

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fotografi menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pecintanya untuk mengolah suatu foto atau kreativitas dalam mengolah sebuah foto sebagai pencapaian ekspresi jiwa yang dianggap sebagai kepuasan diri dalam mengambil sebuah foto. Keinginan manusia terutama pecinta fotografi untuk mengabadikan serta merekam gambar secara persis menjadikan kebutuhan suatu seni yang lebih dalam mengabadikan suatu momen melalui suatu kamera.

Cabang seni fotografi mulai muncul bermacam-macam seperti fotografi pemandangan, fotografi makro, fotografi jalanan, fotografi potret manusia, fotografi jurnalisme dan fotografi fesyen, kemudian muncul satu cabang baru yang ikut meramaikan dunia fotografi yaitu fotografi makanan. “Fotografi makanan atau *food photography* adalah sebuah cabang seni fotografi yang bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk dari makanan yang disetting sedemikian rupa sehingga mampu menggambarkan lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara” (Ambarsari, 2011, tanpa halaman).

Perkembangan zaman yang semakin modern, berpengaruh pada masyarakat yang sekarang mulai mengikuti *trend* yang ada. Hal-hal zaman dahulu mulai ditinggalkan dengan adanya pergeseran budaya yang ada. Kini, masyarakat cenderung lebih mengikuti budaya Barat. Mereka cenderung mengonsumsi semua yang disediakan oleh zaman masa kini. Sebut saja dalam hal berpakaian, gaya hidup, pekerjaan, juga makanan.

Makanan adalah sesuatu yang paling dekat dengan manusia. Setiap harinya manusia pasti membutuhkan makanan, oleh karena itu makanan apa yang dikonsumsi oleh manusia pasti berpengaruh terhadap produsen makanan itu sendiri. Kue basah tradisional merupakan kue basah khas Indonesia yang biasanya dapat ditemukan di warung-warung kecil. Dengan seiring perkembangan zaman, peminat kue basah tradisional ini mulai menurun,

Menurut Statistik Konsumsi pangan tahun 2017 (<http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/arsip-perstatistikan/163-statistik/statistik-konsumsi/531-statistik-konsumsi-pangan-tahun-2017>, diakses pada tanggal 23 Mei 2019 pukul 19.00 WIB) peminat kue basah pertahun adalah 17,78%, dibandingkan peminat kue kering yang berada di 24,22%. Bahkan kudapan ini sudah jarang ditemui di beberapa toko swalayan. Dikarenakan banyaknya jajanan lain yang lebih modern dan semakin berjalannya waktu, kue basah tradisional hampir sulit ditemui.

Kurangnya antusias masyarakat zaman sekarang terhadap kue basah tradisional khas Jawa Barat merupakan alasan mengapa kue basah ini harus diangkat kembali ke mata dunia. Sebagai warga Jawa Barat saya sangat menyukai kue basah tradisional ini, dan ingin memberi tahu pada masyarakat bahwa makanan tradisional juga memiliki rasa yang lezat dan tidak kalah saing dengan kudapan yang ada di zaman sekarang.

*Food photography* merupakan fotografi *still-life* yang digunakan untuk membuat foto makanan (*food*) menjadi lebih hidup. Jenis fotografi tersebut merupakan spesialisasi dari fotografi komersial, dimana obyeknya merupakan produk yang digunakan untuk periklanan, majalah, kemasan, menu, atau buku masak. Fotografer *food* profesional merupakan usaha kolaboratif, biasanya melibatkan direktur seniman, fotografer, perias makanan, perias properti, dan asisten-asisten yang terlibat dalam bidang mereka (Ekawati, 2016, hlm 1).

Memotret makanan atau *food photography*, adalah topik yang sedang *trend*. Memotret makanan sebegus mungkin dan mengunggahnya ke sosial media adalah aktivitas yang banyak dilakukan orang zaman sekarang. Dengan memanfaatkan topik yang sedang *trend* ini, penulis ingin membuat orang-orang melihat karya yang menggabungkan teknik tidak biasa dengan objek kue basah tradisional. Dikarenakan penulis memiliki hobi di dalam bidang fotografi dan juga mengambil fokus Desain Komunikasi Visual pada perkuliahan ini yang mana diharuskan untuk mempromosikan sesuatu, maka penciptaan karya ini adalah satu dan dua hal yang berkesinambungan. *Food photography* tidak lepas dengan adanya dunia makanan yang menjadi seorang model saat melakukan pengambilan gambar. *Food photography* dalam pengertian sederhana adalah teknik memotret makanan menjadi lebih menggoda. Dalam industri kuliner, seperti produsen makanan, rumah

produksi, periklanan, hotel, kafe, dan lainnya, fotografi makanan mutlak dibutuhkan. Karena itu pelaku *food photography* semakin dicari. Baik *food photographer*, *chef* sebagai pembuat makanan, maupun *food stylist* yang menata makanan saat difoto. *Food photography* yang bagus harus menonjolkan ciri-ciri terbaik makanan tersebut dan kelezatannya yang melekat. Rayakan warna dan tekstur dari piring ataupun elemen pendukung lainnya, tidak diredam atau disembunyikan.

Sebelum melakukan penelitian, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penulis, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan Nicky Herry dan juga I Nengah Sudika Negara (2016) dengan membuat jurnal yang berjudul Perancangan buku "*Food Photography Kuliner Khas Bali di Kota Denpasar*". Kesimpulan hasil penelitian tentang pembuatan buku Food Photography bahwa: Kota Denpasar adalah Ibu Kota dari Provinsi Bali. Kota yang berada ditengah-tengah daerah wisata seperti Kuta, Nusa dua, Seminyak, dan masih banyak lagi. Kota ini jarang disinggahi oleh wisatawan, namun di Kota ini memiliki berbagai macam kuliner khas. Namun kuliner khas Bali di Kota Denpasar tidak banyak yang mengetahuinya, seperti Mak Beng, Sate Plecing Arjuna, ataupun Nasi Bali Men Weti. Padahal kuliner di Kota Denpasar sendiri sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang sangat menarik. Melalui media fotografi sebagai sarana utama untuk penyampaian pesan kepada konsumen atau penggemar kuliner. Oleh karena itu, diciptakanlah perancangan ini yang diharapkan dapat menjadi media promosi kuliner khas Bali di Kota Denpasar dan media fotografi sendiri akan menarik minat konsumen untuk mencoba dan berwisata kuliner melalui buku ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Liring Kartika Sari mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia(2016), menulis skripsi yang berjudul "Eksplorasi Visual Seni Fotografi Absrak Teknik *Bulb Light Art Photography*". Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana pengembangan ide seni fotografi abstrak dan menganalisis bagaimana visualisasi karya seni fotografi dengan menggunakan teknik *bulb light art*. Karena setiap pemotret mempunyai cara pandang yang berbeda tentang objek yang dilihatnya di balik lensa kamera,

peneelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkarya seni fotografi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Syaifudin, mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia (2014), menulis skripsi yang berjudul Seni “Fotografi *Body Painting* dengan teknik encahayaan Ultraviolet”. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengembangan cahaya ultraviolet sebagai pengganti lampu studio ditambah dengan warna *fluorescent* terhadap objek foto terhadap objek foto berupa teknik *body painting* akan menimbulkan sebuah perpaduan warna yang unik.

Dari latar belakang di atas, penulis berusaha mengkaji *food photography* kue basah tradisional Jawa Barat melalui teknik *slow synch flash* guna menghasilkan karya seni yang bisa dinikmati oleh berbagai kalangan. Karya ini berawal dari kecintaan terhadap karya seni fotografi, dimana penulis sudah mengenal fotografi dari sejak memasuki masa remaja. Ketika menginjak bangku Sekolah Menengah Pertama penulis mencoba untuk mengenal dunia fotografi secara otodidak, yang kemudian berlanjut hingga ke bangku kuliah. Fotografi mengalami pergeseran fungsi pada saat ini karena pengaruh perkembangan teknologi, fotografi sudah menjadi konsumsi masyarakat umum dikarenakan perkembangan dunia teknologi terhadap dunia maya. Seiring dengan berjalannya waktu, fotografi semakin cepat menyentuh kehidupan sehari-hari banyak orang.

Melalui penciptaan karya *food photography* dengan menggunakan teknik *slow synch flash* ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi pencipta untuk menciptakan karya yang menarik dan berarti. Selain itu juga diharapkan dapat membantu lebih mengenalkan jajanan kue tradisional dengan kreativitas yang diciptakan dalam bentuk suatu karya.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Rumusan masalah berdasarkan batasan masalah di atas yaitu mengenai kue basah jajanan pasar sebagai gagasan pembuatan karya seni fotografi dengan teknik motion adalah:

1. Bagaimana proses visualisasi konsep karya fotografi teknik *slow sync flash* dengan objek kue basah tradisional Jawa Barat?

2. Bagaimana visualisasi objek kue basah tradisional Jawa Barat dalam karya seni fotografi yang menggunakan teknik *slow sync flash*?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Secara umum tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk memberikan gambaran hasil teknik *slow sync flash* terhadap objek kue basah tradisional khas Jawa Barat. Selain itu, ada beberapa tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penciptaan ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses visualisasi konsep karya fotografi teknik *slow sync flash* dengan objek kue basah tradisional Jawa Barat.
2. Untuk memvisualisasikan dan mendeskripsikan analisis karya seni fotografi yang menggunakan teknik *slow sync flash* dengan objek kue basah tradisional Jawa Barat.

### **D. Manfaat Penciptaan**

Penciptaan ini ditujukan kepada setiap orang yang terlibat dalam dunia seni, pendidikan, terutama kepada siswa, guru dan peneliti. Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan berpikir dan pengetahuan serta menggali teknik fotografi *slow sync flash*.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Seni Rupa, dengan penciptaan karya ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bahwa seni fotografi teknik *slow sync flash* di satu sisi mempunyai unsur nilai keindahan dengan eksperimen teknik dan medium.
3. Bagi dunia Pendidikan Seni, diharapkan hasil penciptaan karya tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai karya seni yang mampu memberikan motivasi dan dorongan agar terus berkarya dan saling menghargai.
4. Bagi Masyarakat dan pembaca, diharapkan menjadi media dan menambah wawasan mengenai kue basah tradisional yang ada di Jawa Barat. Melalui karya fotografi makanan tradisional dengan teknik *slow sync flash* ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik orang terhadap kue basah tradisional.

### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penciptaan dalam menciptakan karya eksplorasi teknik *slow sync flash* ini tersusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang: Latar Belakang Penciptaan, Masalah Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Kajian Sumber Penciptaan, Metode Penciptaan, serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II LANDASAN PENCIPTAAN**

Berisi tentang: Kajian pustaka, yang menjelaskan tentang Seni Rupa, Seni Fotografi, Teknik *Slow Sync Flash*, Kue Basah Tradisional Jawa Barat. Lalu ada kajian faktual, yang menjelaskan tentang fakta yang ada di lapangan dan konsep penciptaan.

### **BAB III METODE PENCIPTAAN**

Menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam membuat karya ini.

### **BAB IV ANALISIS VISUALISASI KARYA**

Berisi analisis dan pembahasan karya seni fotografi dengan teknik *slow sync flash* yang diciptakan diantaranya membahas: Pemilihan objek kue basah tradisional khas Jawa Barat dan bentuk visualisasi estetis karya seni fotografi menggunakan teknik *slow sync flash* dan kajian kesenirupaan karya fotografi masing-masing.

### **BAB V SIMPULAN SARAN**

Pada bab ini menjabarkan kesimpulan hasil penciptaan karya dan saran atau rekomendasi mengenai karya seni yang telah diciptakan.